

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Optimalisasi Perelek

Septiani Wulandari¹, Witrin Gamayanti²

¹Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Septianiwulandari@studentuinsgd.ac.id

²Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Witrin Gamayanti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Sebagai makhluk sosial yang memiliki kepedulian sosial tentu tidak tinggal diam melihat kondisi seperti ini, budaya Indonesia yang kental dengan gotong royong dan kearifan lokal dapat diterapkan. Sebagai contoh yaitu dengan menggerakkan partisipasi masyarakat untuk peduli dan berbagi kepada mereka yang terdampak secara ekonomi dalam bentuk materi atau barang pangan/sembako. Dengan ditemukannya masalah-masalah yang terjadi, adanya upaya seperti untuk mengubah pola pikir masyarakat dalam mewujudkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tolong menolong terhadap sesama dan lebih bisa memerhatikan lingkungan serta menciptakan lingkungan yang sehat. Dengan adanya kegiatan sosial, kita dapat menumbuhkan rasa kerukunan dan kebersamaan, menbuhkan hubungan batin yang baik, serta menciptakan kondisi pertemanan dan kekeluargaan yang kuat dan harmonis.

Kata Kunci: Ekonomi, Kepedulian, Perelek

Abstract

As social beings who have social concerns, of course, they do not remain silent seeing conditions like this, Indonesian culture which is thick with gotong royong and local wisdom can be applied. For example, by mobilizing community participation to care and share with those who are economically affected in the form of materials or food/groceries goods. With the discovery of problems that occur, there are efforts such as to change the mindset of the community in realizing public awareness of the importance of helping others and being able to pay more attention to the environment and create a healthy environment. With social activities, we can foster a sense of harmony and togetherness, develop good inner relationships, and create strong and harmonious conditions of friendship and kinship.

Keywords: Concern, Economy, Perelek

A. PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu pendidikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam pengabdian ini mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam belajar untuk hidup di tengah-tengah masyarakat dan secara langsung mengidentifikasi terkait masalah-masalah pembangunan yang dihadapi.

Penyelenggaraan kegiatan KKN diharapkan dapat menjangkau tiga sasaran utama. *Pertama*, sebagai wahana pembelajaran bagi para mahasiswa (peserta KKN) untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperolehnya selama dalam perkuliahan, sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing. *Kedua*, KKN dapat memberikan nilai tambah dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. *Ketiga*, KKN merupakan media untuk membangun kemitraan antara lembaga perguruan tinggi yang bersangkutan dengan masyarakat, termasuk di dalamnya sebagai upaya untuk membangun citra sekaligus dapat dijadikan sebagai ajang promosi perguruan tinggi yang bersangkutan.

Pendidikan dan pengajaran perlu dikembangkan dan ditindaklanjuti melalui penelitian untuk selanjutnya diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehingga kegiatan pendidikan dan pengajaran tersebut tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa di kampus melainkan bermanfaat pula bagi masyarakat pada umumnya. Sebaliknya kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan perlu diteliti untuk diketahui seberapa manfaat yang diperoleh, kendala apa yang terjadi serta hal-hal apa yang perlu ditindaklanjuti guna memperkaya dan mendukung kegiatan pendidikan dan pengajaran. Demikian juga sebelum melaksanakan kegiatan KKN, perlu dilakukan kegiatan penelitian terhadap sasaran guna mengetahui permasalahan serta kebutuhan yang benar-benar diperlukan.

Menurut Gunawan (2019), Kegiatan KKN pada dasarnya merupakan kegiatan interaksi sosial yang melibatkan berbagai pihak. Dalam kegiatan KKN, kita akan menjumpai berbagai bentuk interaksi sosial, yang secara garis besarnya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga pola atau bentuk interaksi sosial, yakni interaksi antar orang perorangan, interaksi antara orang dan kelompoknya, dan sebaliknya, dan interaksi antar kelompok.

KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2021 diselenggarakan dalam situasi pandemi Covid-19, model yang diusung adalah Kuliah Kerja Nyata dari rumah berbasis pemberdayaan masyarakat (KKN-DR Sisdamas). KKN DR Sisdamas diselenggarakan dalam semangat kampus merdeka, diwujudkan dengan pemberdayaan masyarakat melalui refleksi dan perencanaan serta pelaksanaan program sesuai kompetensi peserta KKN dan disesuaikan dengan hasil refleksi sosial

tentang kondisi dan potensi masyarakat di daerah masing-masing, KKN-DR Sisdamas dilakukan secara opsional.

KKN-DR Sisdamas diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat sasaran, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang pembangunan.

KKN yang dilaksanakan harus memenuhi beberapa prinsip, yaitu *Pertama*, bagi daerah zona hijau atau yang memperoleh izin dari Satgas Covid-19 di daerahnya untuk berkelompok, maka KKN-DR Sisdamas dapat dilakukan secara berkelompok. *Kedua*, akan tetapi jika daerahnya merah atau tidak mendapat izin satgas Covid-19 di daerahnya untuk KKN DR Sisdamas berkelompok, atau peserta ada di wilayah yang jauh dari teman lainnya, maka KKN DR dilaksanakan secara individu, namun tetap terkoordinasi dengan KKP secara berkelompok dan dibimbing oleh DPL secara berkelompok juga.

Metode KKN DR Sisdamas adalah pemberdayaan masyarakat, memadukan penelitian dan pengabdian, menggunakan tahapan: 1) Refleksi sosial, pemetaan sosial, pelaksanaan dan evaluasi program. Adapun yang menjadi objeknya adalah lingkungan terdekat dari rumah masing-masing, bermitra dengan Satgas Covid-19 setempat.

Adapun tujuan KKN-DR Sisdamas ini, *Pertama*, bagi mahasiswa program KKN masih tetap berjalan meski di musim pandemi, sehingga mahasiswa tidak mengalami hambatan dalam proses perkuliahannya. *Kedua*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung melalui mahasiswanya terlibat dalam pemberdayaan masyarakat pada masa Pandemi Covid-19, sehingga masyarakat diharapkan merasa terbantu.

1. Analisis Situasi

Lokasi KKN DR Sisdamas ini dilaksanakan secara individual, berlokasi di Desa Sayati Hilir RT 03 RW 08, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung. Kegiatan observasi dilaksanakan sebelum dan sesudah penjurusan mahasiswa ke lokasi KKN di antaranya dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi lingkungan masyarakatnya serta berdasarkan wawancara.

Desa Sayati dipimpin oleh seorang Kades bernama Pak Nandar Kusnandar, disamping itu terdapat tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh dan disegani di Desa Sayati tepatnya di RT 03 yang dimana akan diadakannya kegiatan KKN, terutama tokoh masyarakat yaitu Pak Hada, Pak Hendar, Pak Tosin selaku ketua RT 03. Adapun organisasi masyarakat yang terdapat di Desa Sayati di antaranya PKK, posyandu, takmir, perkumpulan pemuda Karang Taruna, perkumpulan bapak-bapak.

Mata pencaharian masyarakat Desa Sayati RT 03 beragam, yaitu ada yang mempunyai usaha boneka, karyawan swasta, PNS, guru dan sebagainya. Masyarakat

di Desa Sayati terkenal dengan kerajinan bonekanya dapat dikatakan sebagai central boneka. Desa Sayati berada di dataran rendah, terdapat selokan yang besar diantara jalan di Desa Sayati, yakni pada RT 01 sampai RT 02. Beberapa masyarakat mempunyai lahan atau pekarangan yang beragam, ada yang luas dan ada yang sempit.

Adapun kondisi pendidikan masyarakat RT 03 di Desa Sayati sangat beragam, mulai dari yang tidak lulus sekolah, lulusan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Adapun fasilitas pendidikan yang ada di Desa Sayati RT 03 meliputi, PAUD, TK dan Madrasah.

Selain itu rata-rata masyarakat disana masih bersifat individu atau kurang melihat keadaan disekitarnya. Misalnya kurangnya kepedulian antar sesama dalam bidang ekonomi. Karena pada dasarnya masyarakat RT 03 di Desa Sayati masih ada yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, ditambah lagi dengan adanya pandemi saat ini. Terdapat masyarakat yang tidak lagi bekerja atau di PHK dan para UMKM yang gulung tikar sehingga sulit mencukupi kehidupan keluarganya.

Bentuk nyata yang dapat dilihat dari dampak COVID-19 terhadap ekonomi yang dapat terlihat saat ini adalah kejadian PHK. Banyak karyawan yang dirumahkan dan berbagai perusahaan bahkan terancam bangkrut. Dengan adanya PPKM seluruh kegiatan yang biasa dilakukan di bidang industri untuk sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi. Selain itu, sektor pendidikan, layanan publik, tempat beribadah, rumah makan maupun tempat pariwisata juga mengalami hal yang sama.

Sebagai makhluk sosial yang memiliki kepedulian sosial tentu tidak tinggal diam melihat kondisi seperti ini, budaya Indonesia yang kental dengan gotong royong dan kearifan lokal dapat diterapkan. Sebagai contoh yaitu dengan menggerakkan partisipasi masyarakat untuk peduli dan berbagi kepada mereka yang terdampak secara ekonomi dalam bentuk materi atau barang pangan/sembako.

2. Khalayak Sasaran

Melalui KKN ini dapat ditemukan berbagai masalah yang dapat digunakan sebagai khalayak sasaran yaitu terutama pada masyarakat RT 03 di Desa Sayati. Pelaksanaan KKN ini tentu saja melibatkan beberapa pihak, seperti organisasi yang ada di RT 03 Desa Sayati yaitu Karang Taruna. Organisasi yang digunakan sebagai wadah diskusi untuk peningkatan kepedulian masyarakat terhadap ekonomi serta pemberdayaan pendidikan pada Madrasah. Oleh karena itu untuk kelancaran kegiatan KKN akan bekerjasama dengan RT/RW setempat, Karang Taruna dan tokoh masyarakat.

3. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan situasi yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi permasalahan yang menjadi objek KKN DR Sisdamas kali ini, yaitu: *Pertama*, kurangnya kepedulian masyarakat terhadap ekonomi masyarakat lain di sekitarnya. *Kedua*, Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan di sekitarnya, dan *Ketiga*, menurunnya pendapatan ekonomi masyarakat akibat pandemi Covid-19.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, adanya upaya seperti untuk mengubah pola pikir masyarakat RT 03 di Desa Sayati, yakni, *Pertama*, mewujudkan kesadaran masyarakat pentingnya saling menolong terhadap sesama dan lebih bisa memerhatikan lingkungan. *Kedua*, berupaya membantu masyarakat dalam rangka mengatasi kekurangan bahan pangan, dan *ketiga*, memupuk sikap empati di tengah-tengah keberagaman tingkat kemampuan ekonomi masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mempunyai maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, sikap, motivasi, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moelong, 2009:6).

Menurut Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat UI, pengabdian kepada masyarakat atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika sebagai perwujudan dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas terlebih bagi masyarakat ekonomi lemah.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Methodologi pengabdian yang digunakan adalah metode sisdamas. Sisdamas adalah metode KKN yang artinya berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Metode Sisdamas ada beberapa tahapan, 1) Pemberdayaan masyarakat, 2) Memadukan kegiatan Penelitian dan Pengabdian, dan 3) Menggunakan 3 (tiga) bagi individu yakni refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan-evaluasi program.

Pertama, refleksi sosial, sebelum mengadakan kegiatan pemberdayaan dan pengabdian pada masyarakat saya terlebih dahulu meminta izin kepada RT setempat lebih tepatnya kepada RT 03 untuk mengadakan kegiatan KKN. Setelah mendapatkan

izin saya bertemu dengan Karang Taruna RT 03 untuk berdiskusi juga memberi informasi mengenai kegiatan KKN yang akan saya lakukan.

Kedua, perencanaan partisipatif merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan terkait urusan-urusan publik agar keputusan yang diambil memiliki dasar informasi yang mendekati sempurna (*Quasi-Perfect Information*) dengan tingkat penerimaan masyarakat yang tinggi. Pendekatan disini yang dimaksud ialah kegiatan refleksi sosial sebelumnya yang diadakan dengan Karang Taruna RT 03. Dengan perkumpulan itu bisa dikatakan juga merupakan bagian dari pendekatan yang ada pada metode KKN-DR Sisdamas kali ini, penulis dan para anggota karang taruna melakukan diskusi untuk melakukan beberapa kegiatan selama sebulan kedepan. Penulis bertanya mengenai kegiatan apa saja yang sedang dijalankan kemudian ikut membantu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Setelah itu penulis memberikan saran dan ide dari identifikasi masalah yang sudah ditemukan sebelumnya, kemudian tercetuslah ide dari saya mengenai kegiatan pembagian sembako dan kerja bakti yang nanti akan dijalankan kedepannya. KKN yang penulis jalankan mendapatkan perhatian penuh dari mereka yaitu karang taruna itu sendiri. Karena memang sebentar lagi akan dilaksanakan peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 2021, maka akan diadakannya lomba sebagai salah satu kegiatan KKN yang penulis laksanakan.

Ketiga, Pelaksanaan. Dilakukan setelah berdiskusi dengan karang taruna RT 03. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mulai diadakan pada minggu pertama setelah perkumpulan diadakan. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah:

Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah kegiatan *perelek*, yang dilaksanakan bersama anggota karang taruna RT 03. Kegiatan ini berfokus pada wilayah RT 03 yang dikumpulkan dan digunakan kepada masyarakat itu sendiri.

Kedua yang dilaksanakan adalah kegiatan bagi sembako. Kegiatan ini juga bekerjasama dengan anggota karang taruna RT 03. Bekerjasama mengemas sembako berisi kebutuhan pokok yakni beras, minyak, teh, gula dan telur. Kemudian diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti yang sudah tidak lagi bekerja akibat pandemi saat ini dan kepada masyarakat yang kurang mampu.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program *perelek* merupakan kegiatan pengumpulan beras dari warga sebanyak satu *cangkir* (bisa lebih) yang hasilnya dibagikan kepada yang membutuhkan atau dijual yang hasilnya digunakan untuk pendanaan kegiatan yang bersifat social kemasyarakatan. Pada saat pandemii Covid-19 program *perelek* bertujuan membantu masyarakat yang sedang sakit, terkena Covid-19, meninggal dunia, terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat pandemi dan membeli peralatan yang dibutuhkan oleh masyarakat RT

03. Karena fungsi dari program *perelek* ini sistemnya dari warga, oleh warga dan untuk warga.

Walau pada mulanya masyarakat dinilai kurang memiliki kepedulian terhadap keadaan masyarakat lain di sekitarnya, akan tetapi dengan telah digulirkannya *perelek*, mulai bisa "melihat" keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Kegiatan *perelek* ini memberikan *sajadah* maupun *mukena* dan karpet masjid (Masjid An-Nur). Sehingga masyarakat menjadi lebih banyak yang melaksanakan ibadah di Masjid An-Nur. Dan kepada anak-anak yatim piatu diberikan uang yang dipergunakan oleh mereka untuk bersekolah dan membantu mencukupi kebutuhan hidupnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perelek merupakan suatu budaya yang sudah ada sejak lama, merupakan budaya Sunda yang dimana diadakan di RT 03 Desa Sayati. Menurut Sunandar "Beas *Perelek*" dapat dikatakan juga sebagai suatu cara yang sesuai dengan strategi-strategi dalam mengurangi ketimpangan akibat pandemi. Karena *perelek* sendiri berprinsip gotong royong dimana masyarakat melakukannya atas dasar kesadaran dan rasa kepedulian akan sesama manusia.

Kegiatan *perelek* ini sudah berjalan 3 bulan terakhir ini di RT 03 Desa Sayati. Namun kegiatan *perelek* kali ini berbeda dengan kegiatan *perelek* pada umumnya, yaitu tidak hanya beras saja, tetapi berupa uang juga, dengan nominal tidak dibatasi saat memberikan sumbangan *perelek*.

Menurut Kusnadi bahwa kebijakan program pemberdayaan selama ini lebih banyak dipahami sebagai upaya menangani residu yang ditimbulkan oleh proses-proses pembangunan. Padahal, seharusnya isu pemberdayaan masyarakat sudah menyatu (included) di dalam kebijakan atau proses pembangunan, sehingga secara otomatis program pemberdayaan dapat mengantisipasi sejak dini atau meminimalisasi dampak negatif dari proses pembangunan yang sedang berlangsung.

Kepedulian sosial juga disebutkan sebagai sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama (Adler, 1972).

Perelek ini disalurkan kepada, masyarakat yang tidak mampu mencukupi kebutuhan pangannya, yang mengalami penurunan ekonomi akibat pandemi Covid-19, untuk kebutuhan fasilitas di Masjid An-Nur dan untuk anak yatim piatu. Dengan adanya kegiatan *perelek* masyarakat menjadi lebih aktif bersosialisasi dengan warga lainnya. Dengan begitu diharapkan mampu membuat masyarakat RT 03 mempunyai sifat peduli kepada satu sama lainnya karena selain itu kegiatan ini dilakukan bukan

hanya membantu atau memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya mereka masing-masing akan tetapi sebagai makhluk sosial adalah membentuk kepedulian antar sesama. Peduli sesama adalah jalan interaksi antara manusia satu dengan lainnya. Peduli sesama adalah salah satu cara agar manusia saling melengkapi dalam bermasyarakat. Tidak hanya itu, kegiatan ini sangat membantu sumber pangan masyarakat apalagi di masa pandemi seperti ini. Kegiatan pererek ini dikenal sebagai budaya yang dimaksudkan untuk bisa saling menolong sesama dalam mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial masyarakat.

Hal ini selaras dengan buku yang berjudul "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek" bahwa Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi dengan sesamanya untuk berbagi rasa, bertukar pikiran dan kehendak, baik secara langsung maupun tidak langsung, verbal maupun nonverbal. Hal ini secara alami tertanam dalam diri setiap individu, dan secara alami pula dilakukan sejak lahir. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia.



Gambar.1

Kegiatan pererek selanjutnya yaitu kegiatan sosial bagi sembako yang masih berkaitan pada kegiatan pererek, karena dana yang dihasilkan dibelikan sembako berupa beras, minyak, telur, mie instantant, gula dan teh. Pada pelaksanaannya bagi sembako lebih kepada masyarakat yang sudah tidak lagi bekerja akibat pandemi Covid-19 saat ini, dan dari data yang diperoleh dari anggota Karang Taruna RT 03 terdapat 17 masyarakat yang membutuhkan.



Gambar 2. Tantangan yang Di Hadapi

Program perelek sangat berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk menjadi solusi di tengah pandemi saat ini. Kegiatan perelek di RT 03 sebenarnya sudah ada sejak lama lalu berhenti karena tidak ada penggerak untuk menjalankan program tersebut dan melihat kondisi masyarakat yang masih kurang peduli terhadap sekitar sehingga kegiatan ini sulit untuk dilaksanakan.

Sehingga dengan adanya masalah tersebut saya menanamkan minat untuk mengadakan perelek ini kepada masyarakat, terutama kepada anggota karang taruna sebagai media penggerak untuk menjalankan kegiatan ini dengan cara penyuluhan, yang dimana penyuluhan tersebut meliputi memberikan kesadaran bahwa masih ada masyarakat yang membutuhkan maupun pendapatan ekonominya sedang menurun akibat pandemi Covid-19.

Jika kita melihat data dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi Covid-19 yang berkepanjangan, maka perlunya upaya untuk bisa menumbuhkan nilai-nilai kepedulian di lingkungan masyarakat yang mampu memberikan solusi alternatif dalam mengatasi pengangguran yang akan berakibat pada ketahanan sumber pangan masyarakat, Tri Handoko mengatakan bahwa masa pandemi Covid-19 yang berkepanjangan menyebabkan segala aspek kehidupan manusia menjadi tidak pasti dan juga berdampak signifikan terhadap ketahanan pangan masyarakat.

Karena perelek ini sifatnya jangka panjang, perlunya dukungan masyarakat untuk memberi masukan dan motivasi kepada anggota karang taruna sebagai media penggerak pada kegiatan perelek ini agar perelek dapat dilaksanakan secara terus menerus.

Hasil Kegiatan Perelek yaitu sebagai berikut. Kegiatan yang dilaksanakan di RT 03 sedikitnya membuahkan hasil yang diharapkan. Masyarakat yang sebelumnya dinilai kurang peduli terhadap keadaan masyarakat lain di sekitarnya, kini mulai bisa melihat keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Masyarakat RT 03 di Desa Sayati tidak hanya masyarakat yang kurang mampu saja atau yang sudah tidak lagi bekerja dan yang mempunyai UMKM lalu gulung tikar saja yang dijadikan objek pada kegiatan perelek, akan tetapi juga kepada anak yatim piatu. Di RT 03 terdapat masjid yang sebelumnya minim fasilitas sehingga masyarakat setempat sedikit yang melaksanakan ibadah disana. Maka dari itu, kegiatan perelek ini memberikan sajadah maupun mukena, karpet dan fasilitas lain yang masih kurang di Masjid An-Nur. Sehingga masyarakat menjadi lebih banyak yang melaksanakan ibadah di Masjid An-Nur. Dan kepada anak-anak yatim piatu diberikan uang yang

dipergunakan oleh mereka untuk bersekolah dan membantu mencukupi kebutuhan hidupnya.

Dengan adanya kegiatan *perelek* ini menimbulkan motivasi kepada masyarakat untuk lebih aktif dalam berbagi, melestarikan budaya yang sebelumnya kegiatan *perelek* ini sempat berhenti/tidak diteruskan, masyarakat menjadi lebih aktif bersosialisasi dengan warga lainnya. Dengan demikian, diharapkan mampu membuat masyarakat RT 03 mempunyai sifat peduli kepada satu sama lainnya karena selain itu kegiatan ini dilakukan bukan hanya membantu atau memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya mereka masing-masing akan tetapi sebagai makhluk sosial adalah membentuk kepedulian antar sesama. Peduli sesama adalah jalan interaksi antara manusia satu dengan lainnya. Tidak hanya itu, membantu sumber pangan masyarakat juga apalagi di masa pandemi seperti ini. Kegiatan *perelek* ini dikenal sebagai budaya yang dimaksudkan untuk bisa saling menolong sesama mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial masyarakat. Peduli sesama adalah salah satu cara agar manusia saling melengkapi dalam bermasyarakat.

Hal ini selaras dengan buku yang berjudul "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek" bahwa Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi dengan sesamanya untuk berbagi rasa, bertukar pikiran dan kehendak, baik secara langsung maupun tidak langsung, verbal maupun nonverbal. Hal ini secara alami tertanam dalam diri setiap individu, dan secara alami pula dilakukan sejak lahir. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia.

Berkaitan dengan kegiatan *perelek* sebagai pemberdayaan masyarakat, menurut Nasution yang menekankan partisipasi masyarakat untuk menemukenali permasalahan (masyarakat) sendiri. Persepsi partisipasi masyarakat di Indonesia berbeda, antara persepsi yang diartikan pemerintah dan masyarakat. Aparat pemerintah mengartikan partisipasi sebagai kemauan masyarakat untuk mendukung suatu program yang direncanakan dari atas, bukan dari rakyat sendiri. Definisi tersebut pada dasarnya diartikan dengan istilah mobilisasi. Sedangkan persepsi masyarakat mengandung pengakuan, kreativitas dan inisiatif dari rakyat sebagai model dasar proses pelaksanaan pembangunan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan *perelek* yang dilaksanakan oleh warga masyarakat Rt 03 dapat mengantisipasi pandemi COVID-19 dalam studi kasus di Desa Sayati RT 03, dalam wujud penerapan *perelek* dapat pula menumbuhkan sikap gotong-royong. Sikap ini bisa digunakan sebagai relasi antar sesama sehingga memunculkan ikatan sosial

dimana nantinya terbentuk identitas yang kuat dan tanggung jawab untuk membentuk hubungan yang saling menguntungkan. Dampak positif dari kegiatan *perelek* juga dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang kehilangan pekerjaannya akibat pandemi Covid-19.

Adapun langkah-langkah dalam pelestarian kegiatan *perelek*:

- a) *Perelek*, perlu disosialisasikan kepada generasi muda, karena memiliki nilai-nilai positif dan kebersamaan serta partisipasi.
- b) *Perelek*, merupakan modal sosial dalam pembangunan perlu dilestarikan dan dukungan penuh dari pemerintah, sehingga ketika penggagasnya (Bupati) diganti, *beas perelek* tidak ikut berhenti.
- c) *Perelek*, merupakan sistem kebersamaan yang bersifat kegotongroyongan, perlu dipertahankan, agar kebersamaan masyarakat tetap terjaga dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat.

2. Saran

Untuk masyarakat agar lebih sadar dalam menghadapi masa pandemi dan masyarakat harus lebih meningkatkan rasa peduli terhadap sesama dalam menghadapi masa pandemi ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Alfred, 2004. *What Life Should Mean To You* (Jadikan Hidup Lebih Hidup), Yogyakarta Alenia
- Arif, D. B. 2017. Pengembangan Kebajikan Kewargaan (*Civic Virtue*) dalam Masyarakat Multikultural Indonesia: Peran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal Civics & Social Studies*, 1(1).
- Effendy, Onong Uchana, 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Handoko. 2020. *Menjaga Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)
- Irfan, M. 2017. *Metamorfosis gotong royong dalam pandangan konstruksi sosial*. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 1-10
- Mesach, Krisetya. 2005. *Layanan Pendampingan dan Konseling Pastoral*. Salatiga: UKSW
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya

Nasution, Zulkarnaen. 2009. *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*. Cetakan I. Malang: UMM Press

Rusnandar, N. 2016. *Beas Perelek: Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Purwakarta*. Patanjala, 8(3) Hal: 301-316

Sukidjo. 2000. *Tujuan dan Khalayak Sasaran PPM*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama. Vol. 1, hal 62-78